



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah, dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.

Paradigma penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah paradigma positivistik di mana peneliliti ingin mengungkapkan sesuatu dengan angka. Prinsipnya adalah penelitian ini dapat terukur dan bisa diuji dengan statistik. Paradigma ini berlaku karena peneliti berusaha untuk mengukur pengaruh pemanfaatan Instagram terhadap frekuensi dan intensitas komunikasi remaja dengan orangtua, dengan cara menggunakan teori-teori, serta mengkuantitatifkan data-data yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang objektif.

3.2. Sifat dan Jenis Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah eksplanatif di mana peneliti akan menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y. Variabel X merupakan penyebab dan bersifat independen. Variabel X penelitian ini adalah pemanfaatan Instagram. Variabel Y merupakan akibat dan bersifat dependen atau terpengaruh. Variabel Y₁ penelitian ini, yaitu frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua dan variabel Y₂ penelitian ini Intensitas komunikasi remaja dengan orangtua. Menurut Bungin (2005, h. 38) Penelitian yang bersifat eksplanatif memiliki kreadibilitas untuk menguji dan mengukur hubungan sebab akibat dari dua atau beberapa variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif yang menurut Ardianto (2011, h. 47), penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang akan selalu berhubungan dengan angka-angka dalam melakukan penelitian di lapangan. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah survei. Survei merupakan penelitian lapangan untuk menemui suatu objek yang akan diteliti. Alat utamanya berupa kuesioner, berisi satu set pertanyaan yang terstruktur. Sehingga metode yang tepat untuk digunakan adalah survei. Survei merupakan tipe pendekatan dalam

penelitian yang ditujukan pada sejumlah besar individu atau kelompok. Adapun survei mempunyai dua lingkup, yaitu sensus dan sampel survei. Sensus adalah survei yang meliputi seluruh populasi yang diinginkan, sementara sampel survei adalah survei yang dilakukan hanya pada bagian kecil dari suatu populasi (Ardianto, 2011, h. 53). Menurut Kriyantono (2012, h. 59), metode survei adalah metode riset dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument dalam melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini tentu peneliti akan meminta para responden untuk dapat mengisi kuisioner secara langsung, yang bertujuan agar peneliti memperoleh data lebih akurat sehingga mendapatkan kesimpulan sesuai dengan permasalahan.

3.4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi dan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

3.4.1. Populasi

Populasi penelitian ini sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah terbatas. Populasi terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif (Bungin, 2005, h. 99).

Remaja yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Kristen Kanaan Tangerang yang memiliki ketergantungan pada Instagram dan sering mengakses Instagram karena dianggap sebagai kebutuhan.

Selain itu, populasi penelitian ini juga dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Populasi homogen adalah keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu dengan yang lainnya (Bungin, 2005, h. 100).

Kesamaan dari populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Terdaftar sebagai siswa di SMA Kristen Kanaan Tangerang;
- b) Pengguna Instagram;
- c) Memiliki frekuensi komunikasi dengan orangtua; dan
- d) Intensitas komunikasi dengan orangtua.

Dalam penelitian sosial, dikenal hukum probabilitas, yaitu kesimpulan yang ditarik dari populasi dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi (Bungin, 2005, h. 101). Oleh sebab itu, penelitian ini dapat menarik sejumlah sampel dari keseluruhan populasi untuk menarik kesimpulan sebagai generalisasi. Tentunya , sampel yang diambil benar-benar yang dapat mewakili populasi.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dalam kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi dalam kata lain, bagian dari populasi yang dianggap dapat dapat mewakili seluruh populasi (Sugiono, 2010, h. 215).

Sampel yang diambil adalah siswa-siswi SMA Kristen Kanaan Tangerang yang menggunakan media sosial Instagram dan berjumlah 132 orang. Untuk

menentukan dalam penelitian terdapat dua teknik sampling, yaitu *Probability Sampling* adalah setiap orang diberikan kesempatan yang sama menjadi responden atau sampel dan *Non Probability Sampling* adalah setiap orang tidak diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden atau sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* adalah teknik sampling yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Sarwono (2012, h. 59) menyatakan secara umum tingkat signifikansi dibagi menjadi 3 yaitu 0,01; 0,05 dan 0,1. Tingkat presisi atau yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 95% dengan taraf kesalahan 0.05 atau 5%.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner yaitu daftar pertanyaan yang terstruktur. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner karena dalam metodenya menggunakan survei sehingga sangat efektif jika menggunakan kuisisioner yang disebarakan kepada responden.

Kuisisioner tersebut berisikan tentang pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu Penggunaan Instagram pada remaja. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah hasil kuisisioner yang diisi oleh responden, yang merupakan pengguna media sosial Instagram. Semua responden diberikan petunjuk untuk mengisi kuisisioner,

seperti memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan, yang dianggap responden paling tepat.

Alat ukur yang digunakan dalam kuesioner tersebut menggunakan skala likert dan dibagi ke dalam lima buah skala.

Tabel 3.1
Nilai Skala Likert

Variabel Dependen	
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Menurut Kriyantono (2012, h. 95) metode dalam melakukan pengumpulan data merupakan teknik atau suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan juga data sekunder.

3.5.1. Data Primer

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *non probability sampling* tepatnya *purposive sampling* sehingga digunakan rumus slovin untuk menghitung interval. Metode penelitian yang akan peneliti gunakan adalah survei, maka dari data utama penelitian ini berupa kuesioner yang mengukur Pengaruh Pemanfaatan Instagram Terhadap Frekuensi dan Intemstias Komunikasi Remaja Dengan Orangtua. Menurut Sugiyono (2010, h. 135), kuisoner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mendapatkan hasil data.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder yang akan mendukung data utama adalah studi kepustakaan mengenai variabel-variabel yang digunakan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui buku refrensi, jurnal ilmiah, dan juga termasuk sumber online resmi

3.6. Teknik Pengukuran Data

Teknik pengolahan data penelitian ini adalah menggunakan *statistical package for social science* (SPSS) versi 20 yaitu seperangkat *software* pengolah data ilmiah di bidang sosial sains. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena pendekatan dan hasil menggunakan angka dan data statistika, data statistika sendiri digunakan untuk

mempermudah peneliti mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan valid atau tidak valid.

Teknik pengukuran data yang perlu dilakukan dalam penelitian kuantitatif yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dan realibilitas digunakan untuk menguji apakah alat ukur dalam penelitian ini kuesionernya sudah tepat untuk menentukan batasan-batasan kebenaran suatu indikator variabel yang dicari pada data tertentu (Bungin, 2005: 96).

Peneliti menggunakan korelasi *pearson validity* yaitu *two tailed of significance*. Instrumen akan dikatakan valid jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$) dan r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel).

3.6.1. Uji Instrumen Validitas Data *Pre-test*

Menurut Arikunto (2010, h. 211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan suatu instrument penelitian. Peneliti menggunakan SPSS versi 20 untuk melakukan uji instrumen validitas ini. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 30 anak remaja SMA terlebih dahulu, yang merupakan sejenis dengan responden peneliti yaitu remaja SMA Kristen Kanaan.

Berdasarkan lampiran Tabel R dapat dikatakan bahwa nilai r tabel untuk responden ($n= 30$) adalah 0,361 sehingga r hitung harus lebih besar dari 0,361 (r hitung $>$ 0,361).

Tabel 3.2**Uji Validitas Data Pre-test Variabel Penggunaan Instagram (X)**

Indikator	r hitung	Sig	Kriteria Uji
x1.1	,524	,003	valid
x1.2	,535	,002	valid
x1.3	,663	,000	valid
x1.4	,598	,000	valid
x1.5	,419	,021	valid
x1.6	,298	,109	Tidak valid
x1.7	,293	,116	Tidak valid
x1.8	,492	,006	valid
x1.9	,693	,000	valid
x1.10	,587	,001	valid
x1.11	,715	,000	valid
x1.12	,606	,004	valid
x1.13	,196	,300	Tidak valid
x1.14	,392	,032	valid

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui masing-masing indikator yang digunakan dalam variabel penggunaan Instagram (X) memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan r hitung lebih besar dari 0,361 sehingga indikator dalam penelitian dapat dinyatakan layak maupun valid sebagai pengumpul data, terkecuali pada pertanyaan X1.6, X1.7, dan X1.13 hal ini dikarenakan nilai signifikansi melebihi 0,05 dan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel yaitu 0,361.

Peneliti menghilangkan pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan X1.6, X1.7, dan X1.13, sehingga pada awalnya terdapat 14 pertanyaan dan saat ini hanya tersisa 11 pertanyaan yang dapat digunakan untuk variabel penggunaan Instagram (X).

Tabel 3.3

**Uji Validitas Data Pre-test Variabel Frekuensi Komunikasi
remaja Dengan Orangtua (Y1)**

Indikator	r hitung	Sig	Kriteria Uji
Y1.1	,382	,037	valid
Y1.2	,615	,000	valid
Y1.3	,782	,000	valid
Y1.4	-,002	,990	Tidak valid

Y1.5	,637	,000	valid
Y1.6	,630	,000	valid
Y1.7	,012	,951	Tidak valid
Y1.8	,437	,016	valid

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui masing-masing indikator yang digunakan dalam variabel frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua (Y1) memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan r hitung lebih besar dari 0,361 sehingga indikator dalam penelitian dapat dinyatakan layak maupun valid sebagai pengumpul data, terkecuali pada pertanyaan Y1.4 dan Y1.7 hal ini dikarenakan nilai signifikansi melebihi 0,05 dan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel yaitu 0,361.

Peneliti menghilangkan pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan Y1.4 dan Y1.7 sehingga pada awalnya terdapat 8 pertanyaan dan saat ini hanya tersisa 6 pertanyaan yang dapat digunakan untuk variabel frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua (Y1).

Tabel 3.4

**Uji Validitas Data Pre-test Variabel Intensitas Komunikasi
remaja Dengan Orangtua (Y2)**

Indikator	r hitung	Sig	Kriteria Uji
Y2.1	,724	,000	valid
Y2.2	,846	,000	valid
Y2.3	,539	,002	valid
Y2.4	,545	,002	valid
Y2.5	,639	,000	valid

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui masing-masing indikator yang digunakan dalam variabel intensitas komunikasi remaja dengan orangtua (Y2) memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 dan r hitung lebih besar dari 0,361 sehingga indikator dalam penelitian dapat dinyatakan layak maupun valid sebagai pengumpul data. Pada tabel 3.3 tidak ada pertanyaan yang dihilangkan hal ini dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig.} < 0,05$) dan r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Variabel Y2 tetap memiliki 5 pertanyaan

yang dapat digunakan untuk variabel intensitas komunikasi remaja dengan orangtua (Y2).

3.6.2. Uji Realibilitas

Penelitian ini menggunakan pengujian realibilitas yaitu metode Alpha Cronbach's. Triton (2006, h. 248) menyatakan cara untuk mengukur realibilitas yaitu dengan melakukan perbandingan pengujian antara tabel realibility statistic dengan tabel tingkat realibilitas berdasarkan tingkat Alpha. Jika nilai Alpha hitung lebih besar dari r tabel, maka instrument penelitian dinyatakan reliable.

Tabel 3.5

Tabel Tingkat Realibilitas

Alpha	Tingkat realibilitas
0.00 s/d 0.20	Kurang reliabel
0.20 s/d 0.40	Agak reliabel
0.40 s/d 0.60	Cukup reliabel
0.60 s/d 0.80	reliabel
0.80 s/d 1.00	Sangat reliabel

3.6.2.1. Uji Instrumen Realibilitas data *Pre-test*

Peneliti menggunakan metode pengujian realibitas dengan motode Alpha Cronbach's. Pengujian yang dilakukan dapat dibandingkan dengan tabel realibility statistc. Nilai Alpha (α) hitung lebih besar dari pada R tabel ($R_a > R_{tabel}$) maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Triton, 2006, h. 248).

Tabel 3.6

Uji Realibilitas Data *Pre-test* Variabel Penggunaan Instagram (X)

Cranbanch's Alpha

Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,718	14

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.6 hasil dari Cronbach's Alpha adalah ,718. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel penggunaan Instagram (X) dapat digunakan atau sudah reliabel karena nilai $R_a > R_{tabel}$ dimana $0,718 > 0,600$.

Lalu selanjutnya peneliti melakukan uji hasil Cronbach's Alpha variabel penggunaan Instagram (x) dengan menghilangkan sejumlah pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 3.7

Uji Realibilitas Data *Pre-test* Variabel Penggunaan Instagram (X)

Cranbanch's Alpha

Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,778	11

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.7 maka diketahui hasil dari Cronbach's Alpha dari variabel penggunaan Instagram (X) setelah menghilangkan beberapa indikator yang menunjukkan tidak valid adalah 0,778 dengan jumlah pertanyaan 11. Dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid, maka hasil dari Cronbach's Alpha menjadi lebih besar dari yang sebelumnya.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.8
Uji Realibilitas Data *Pre-test* Variabel Frekuensi Komunikasi Remaja
Dengan Orangtua (Y1)
Cronbach's Alpha
Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,276	8

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.8 hasil dari Cronbach's Alpha adalah ,276. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua (Y1) tidak dapat digunakan atau tidak reliabel karena nilai $R_a < R$ tabel dimana $0,276 > 0,600$.

Lalu selanjutnya peneliti melakukan uji hasil Cronbach's Alpha variabel frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua (Y1) dengan menghilangkan sejumlah pertanyaan yang tidak valid.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.9
Uji Realibilitas Data *Pre-test* Variabel Frekuensi Komunikasi Remaja
Dengan Orangtua (Y1)
Cranbanch's Alpha
Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,721	6

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.9 maka diketahui hasil dari Cronbach's Alpha dari variabel frekuensi komunikasi remaja dengan orangtua (Y1) setelah menghilangkan beberapa indikator yang menunjukkan tidak valid adalah 0,721 dengan jumlah pertanyaan 6. Dari yang sebelumnya tidak dapat digunakan atau tidak reliabel, setelah dihilangkan menjadi $0,721 > 0,600$. Dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid, maka hasil dari Cronbach's Alpha menjadi lebih besar dari yang sebelumnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Tabel 3.10
Uji Realibilitas Data *Pre-test* Variabel Intensitas Komunikasi Remaja
Dengan Orangtua (Y2)
Cranbanch's Alpha
Reliability statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,692	5

Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3.10 hasil dari Cronbach's Alpha adalah ,692. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel penggunaan Instagram (X) dapat digunakan atau sudah reliabel karena nilai $R_a > R$ tabel dimana $0,692 > 0,600$. Selanjutnya peneliti tidak menghilangkan indikator, dikarenakan sejumlah pertanyaan sudah valid.

3.7. Uji Normalitas

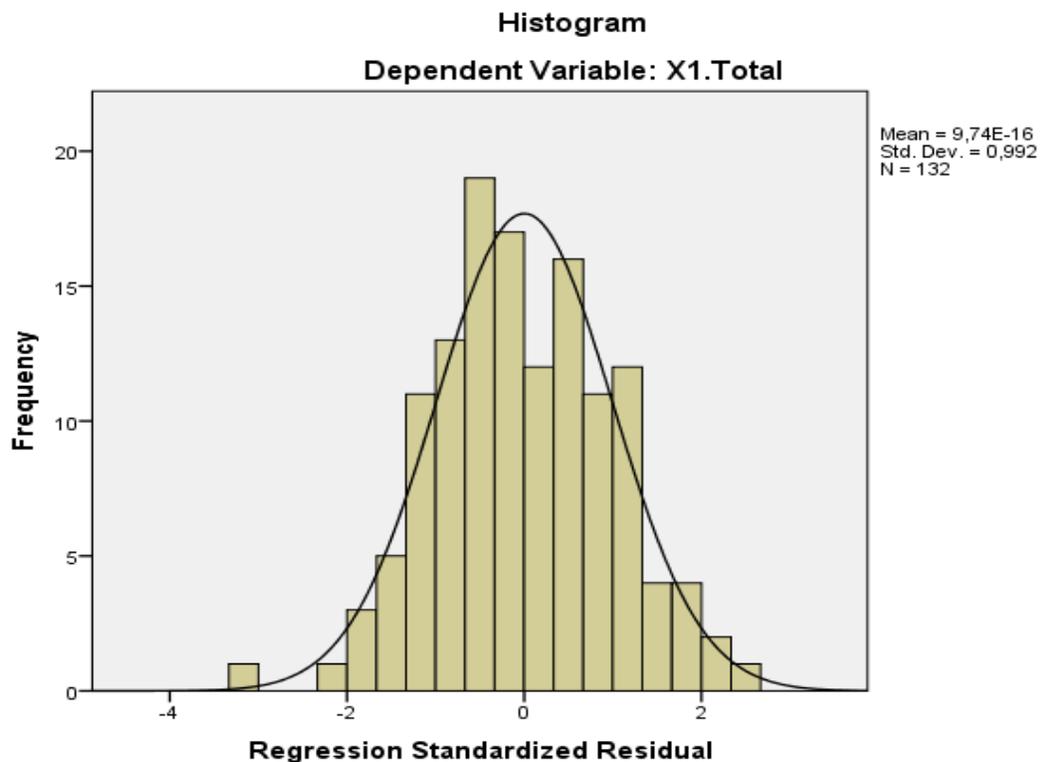
Uji normalitas merupakan uji yang harus dilakukan atau sebagai langkah awal untuk setiap analisis *multivariate*. Jika terdapat normalitas, maka residual akan dengan baik terdistribusi secara normal dan independen, walaupun uji normalitas bagi suatu variabel sebenarnya tidak selalu diperlukan akan tetapi hasil uji statistic akan lebih

baik jika semua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011, h. 29-30).

Sebenarnya normalitas sebuah data dapat diketahui dengan melihat titik data pada sumbu diagonal lewat grafik histogram, data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal jika menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal atau garis histogramnya (pramesti, 2014, h. 24).

Gambar 3.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan gambar pada grafik histogram gambar 3.1 dapat terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dari regresi ini juga memenuhi asumsi dari normalitas.

3.8. Uji Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Analisis koelasi juga tidak membedakan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2011, h. 96).

Tabel 3.11

Tabel Hubungan Koefisien Korelasi dengan Tingkat Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Korelasi
0	Tidak ada korelasi
$> 0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$> 0,25 - 0,5$	Korelasi cukup
$> 0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$> 0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sarwono, 2012, h. 58.

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (Sarwono, 2012, h. 56). Sarwono juga menjelaskan dari sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi, terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer sampai saat ini, yaitu korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman, dua variabel akan dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen.

Penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson karena nilai (r) berkisar antara -1 hingga +1, nilai semakin mendekati satu maupun -1 memiliki hubungan variabel yang semakin kuat, sehingga ketika nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel lemah (Sarwono 2012, h. 66)

3.9. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan dua atau lebih variabel bebas yang digunakan sebagai prediktor dan satu variabel yang tergantung di prediksi (Sarwono, 2012, h. 108)

Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan

analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai atas

Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut: Rumus regresi linear berganda: (sarwono, 2012, h. 118).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Dimana:

Y = subyek dalam variabel dependen (variabel terikat).

a = nilai Y ketika nilai X=0 (nilai Konstan).

b₁ = angka koefisiensi regresi pertama, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

b₂ = angka koefisiensi regresi kedua, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

x₁ = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

x₂ = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.